

PERAN LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN (LPTQ) ACEH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI QARI DAN QARI'AH

Abdul Rahman

Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<bangray791@gmail.com>

Abstrak: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) merupakan lembaga yang memiliki program berkenaan dengan seni membaca, tulis serta pendalaman makna kandungan Al-Qur'an. Salah satunya Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) namun LPTQ Aceh hingga saat ini belum berkembang secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan merosotnya prestasi para qari dan qari'ah. Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut terkait dengan peran lembaga LPTQ Aceh dalam meningkatkan prestasi qari dan qari'ah serta tantangan yang dihadapi. Kajian ini disusun dengan metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil kajian ini menunjukkan bahwa lembaga LPTQ Aceh sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan prestasi qari dan qari'ah diantaranya adalah mengadakan MTQ dari berbagai tingkat, mengadakan pelatihan dewan hakim tingkat provinsi Aceh, serta mengadakan pelatihan dan pembinaan *Training Center* (TC). LPTQ Aceh juga menghadapi tantangan berupa alokasi anggaran yang belum memadai serta SDm yang terbatas.

Kata Kunci: Peran, Lembaga LPTQ Aceh, Prestasi Qari dan Qari'ah.

PENDAHULUAN

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh merupakan lembaga resmi Kementerian Agama dan lingkungan Dinas Syariat Islam. LPTQ didirikan pada tahun 1988 oleh pemerintah sebagaimana tercantum dalam "Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 128 A dan Nomor 48 Tahun 1988 Tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawah Al Qur'an."¹ Tujuan lembaga ini adalah sebagai wadah serta ruang lingkup kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat nusantara maupun mancanegara. LPTQ harus dioptimalkan menjadi pusat pengkajian dan berfungsi sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis, memahami makna, isi, kandungan dan pengamalan Al Qur'an. Menyadari akan posisi dan fungsi LPTQ yang sangat strategis, maka diperlukan pengelolaan organisasi secara tertib, efektif dan profesional agar lebih terarah untuk mempercepat pencapaian tujuan.

¹ Dokumen, *Surat Keputusan Gubernur Aceh*, tahun 2018.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh sampai saat ini juga belum bisa berkembang secara baik, hal ini bisa dilihat dari daftar prestasi para qari dan qari'ah yang setiap tahun kian merosot. Data menunjukkan bahwa daftar prestasi para qari dan qari'ah dari kafilah Aceh dalam mengikuti MTQ dan STQ tingkat nasional dari tahun (2014-2019) mengalami penurunan, walaupun kegiatan pelatihan dan pembinaan telah dilakukan dengan maksimal dalam menciptakan peserta qari dan qari'ah yang berkualitas yang akan siap di lepaskan menuju mimbar Nasional.

Sejauh mana peran LPTQ Aceh dalam meningkatkan prestasi peserta MTQ, apakah sudah maksimal, masih statis atau bahkan mengalami penurunan sehingga berdampak pada menurunnya prestasi peserta. Ketidakefektifan pendidikan dan pembinaan dapat menghalangi bibit-bibit yang potensial dalam bidang tilawah, dikarenakan tidak adanya wadah atau tempat untuk belajar yang lebih efektif. Peran LPTQ Aceh sangat penting untuk menciptakan qari dan qari'ah yang bisa berprestasi di tingkat nasional maupun Internasional. Maka dengan berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan "Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh dalam Meningkatkan Prestasi Qari dan Qari'ah di LPTQ Aceh.

KERANGKA TEORITIS/KERANGKA KONSEPTUAL

Sekilas tentang LPTQ dan Peran LPTQ Aceh

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Islam yang bergerak dibidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qur'ani agar dapat lebih semangat dalam membumikan Al-Qur'an serta satu tujuan dalam peningkatan kualitas dan perkembangan masyarakat terhadap Al Qur'an yang semakin pesat. Oleh karena itu, LPTQ setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang di dalamnya diperlombakan berbagai bidang yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Ada cabang Tilawatil Qur'an, tahfidzul Qur'an, tafsir Al-Qur'an, Kaligrafi, Fahmil Qur'an, Syarkhil Qur'an, dan Tartil Qur'an. Dengan diadakannya Musabaqah tersebut, diharapkan masyarakat Indonesia mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, sehingga kehidupan masyarakat bisa tenang, damai, dan penuh kekeluargaan.²

² Buku Pedoman, *Musabaqah Al Qur'an dan Perhakiman pada(MTQ) XXXIV Aceh*, Tahun, 2019, Di Sigli, Kabupaten Pidie, hlm. 9-10.

Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an dewasa ini telah melembaga dan membudaya dalam masyarakat serta telah memberikan manfaat yang besar dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, maka untuk lebih meningkatkan kegiatan LPTQ serta pemanfaatannya, dipandang perlu menyempurnakan organisasi penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam bentuk suatu badan yang tetap.. Maka dibentuklah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dengan Keputusan Bersama Menteri agama dan Menteri Dalam Negeri. No. 128 A dan Nomor 48 Tahun 1988 tentang Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.³

Secara umum LPTQ bertujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam masyarakat Indonesia yang berpancasila. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut LPTQ melakukan beberapa tugas seperti menyelenggarakan MTQ di tingkat daerah hingga Nasional. Menyelenggarakan pembinaan Tilawah (*nagham*), tahfidz (hafalan), *khat* (tulisan indah), puitisasi dan pameran Al-Qur'an. Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an melalui penterjemah, penafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴

LPTQ Aceh memiliki peran yang penting dan strategis, terutama dalam meningkatkan semangat umat Islam untuk membaca, mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, dari segi organisasi dan kelembagaan diperlukan pemberdayaan dan perkembangan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, perlu pengelolaan kelembagaan secara modern, profesional dan mandiri dengan tidak meninggalkan prinsip keikhlasan dan kebersamaan.

Sejak dibentuknya LPTQ tahun 1988 upaya pengembangan tilawatil Qur'an telah mencatat berbagai kemajuan. Kemajuan yang paling menonjol adalah bidang *musabaqah*. Hal tersebut ditandai berkembangnya cabang *musabaqah* dalam berbagai golongan. Selain menyelenggarakan *musabaqah tilawatil Qur'an* lembaga ini juga telah berusaha memberantas buta huruf Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yang bekerjasama dengan berbagai organisasi dan tempat pendidikan Al-Qur'an serta madrasah, bentuk kerjasama ini misalnya menyusun dan memperluas metode dalam mempelajari Al-Qur'an seperti metode (*iqra'* dan *talaqqi*).⁵

Upaya LPTQ dalam Peningkatan Kemampuan Qari dan Qari'ah

Diantara program atau upaya LPTQ dalam peningkatan kualitas serta bakat peserta MTQ khususnya akan melakukan berbagai macam usaha yang dianggap dapat menunjang

³ Surat Keputusan (SK) Gubernur Aceh. *Pengukuhan susunan pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Aceh Periode 2018 – 2022*, Tahun 2018.

⁴ Pedoman. *Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Aceh*, Tahun, 2012-2019.

⁵ Pedoman. *Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Aceh*. Tahun. 2012-2019.

kemajuan program tersebut. Sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta dan menjaga hal-hal yang menjadi sebab surutnya bakat dan minat dari peserta. Agar tercapai keberhasilan dalam MTQ diperlukan langkah dan usaha yang maksimal. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada bidang diantaranya ialah:

Pertama, faktor peserta yang mencakup: (bakat peserta) biasanya dilakukan pengamatan bakat ke daerah dan lembaga yang melakukan pelatihan tilawatil Qur'an, seleksi pencarian bibit melalui MTQ tingkat kelurahan, melalui pengamatan pelatih berdasarkan kemampuan dan pengalaman peserta tersebut, (kesehatan fisik) latihan kesehatan fisik bisa dilakukan dengan latihan kebugaran jasmani, latihan pernafasan dan olah vocal, menghindari sakit, menghindari makanan dan minuman tertentu, menyediakan menu bergizi, hindari aktivitas yang tidak perlu, siklus menstruasi harus diperhitungkan, (penguasaan materi) tergantung cabang yang diikuti, apabila dalam cabang Tilawatil Qur'an harus menguasai tiga aspek yaitu (penguasaan tajwid, suara dan penguasaan lagu-lagu tilawah), serta (kondisi mental) mental sangat berpengaruh terhadap penampilan di atas mimbar tilawah, beberapa hal yang mempengaruhi mental yaitu (dukungan keluarga, sering *try out*, *taqarrub* kepada Allah SWT, keikhlasan dan *khlaqul karimah*).

Kedua, faktor pembinaan dan latihan yang meliputi: (rutinitas pembinaan) rutin di tempat asal, pembinaan tingkat kecamatan untuk persiapan MTQ kabupaten, pembinaan tingkat kabupaten untuk persiapan MTQ tingkat Provinsi dan Nasional, (sistem latihan), yang hendaknya dilakukan setiap hari terutama pada waktu yang menurutnya nyaman. apa di pagi hari, siang, sore, atau malam, (pelatih) Para pelatih harus mempunyai persamaan persepsi tentang materi yang disampaikan, harus mengikuti pedoman MTQ Nasional, ahli dan pakar di bidangnya, (tempat latihan) hendaknya jauh dari kebisingan dan suasana bersih, karena kalau seandainya tempatnya dekat dengan polusi maka akan mengganggu pernafasan dan konsentrasi dalam latihan tidak akan maksimal, (menu makanan) makanan sangat berpengaruh ketika seorang peserta mau menghadapi MTQ. Ada beberapa makanan yang harus di hindari pada umumnya yaitu es, gorengan, pedas, dan makanan yang bias mengganggu di tenggorokan dan (materi latihan) materi berpedoman pada buku pedoman MTQ termasuk *maqra'* dari LPTQ, praktikum di Laboratorium, menyediakan mimbar tilawah tiruan (ber-AC), menyediakan video shooting saat mengadakan *try out* untuk analisis dan evaluasi, saat *try out* sesuai kondisi MTQ, materi TC disesuaikan dengan kemampuan peserta, peserta diberi kesempatan untuk berlatih mandiri.⁶

⁶ Buku Pedoman, *Musabaqah dan Perhakiman (MTQ) XXXIV Aceh*, Di Sigli, Kabupaten Pidie, Tahun 2019, hlm. 12

Ketiga, faktor dewan hakim meliputi: (obyektivitas) memilih dewan hakim yang obyektif dan memiliki kapasitas yang dibutuhkan, (pengetahuan) dewan hakim harus mempunyai pengetahuan dan jam terbang yang mumpuni dan yang terpenting adalah mempunyai sertifikat dewan hakim di masing-masing daerah, kedekatan emosional membina hubungan baik dengan para dewan hakim tingkat provinsiserta faktor lainnya dari segi peningkatan penghargaan bagi predikat peserta terbaik dalam cabangnya masing-masing, bonus haji bagi para pemenang selalu ada, kesejahteraan bagi para pelatih dan dewan hakim juga harus diperhatikan. Selain itu juga memberikan fasilitas beasiswa bagi peserta yang berprestasi, menyediakan *maktabah shoutiyyah* (kaset, CD, VCD, DVD) qari dan qari'ah yang masyhur terutama dari Timur Tengah serta menyediakan *maktabah (library)*.⁷

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam MTQ melibatkan berbagai komponen baik dari peserta, materi, sistem pelatihan, dewan hakim, pengurus LPTQ, dan semua yang berkaitan dengan kebutuhan peserta. Masing-masing pihak harus berperan secara maksimal sesuai dengan tugas dan fungsinya (TUPOKSI), kemudian perlu adanya koordinasi yang baik dan hubungan yang harmonis dari berbagai pihak dan lembaga terkait.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun lokasi pada penelitian ini dilakukan di LPTQ Provinsi Aceh. Lembaga ini terletak di Jln. Teuku Nyak Arief No. 221, Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh (Komplek keistimewaan Aceh). Adapun Lembaga ini terdiri dari dua gedung satu gedung perkantoran dan satu bangunan lain yang difungsikan sebagai asrama bagi peserta MTQ yang mengikuti Training Center (TC). Penelitian ini juga menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya pada tahap analisis data digunakan analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis berkembang menjadi teori. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum

⁷Buku Pedoman, *Musabaqah dan Perhakiman (MTQ) XXXIV Aceh*, Di Sigli, Kabupaten Pidie, Tahun 2019, hlm. 24-25

⁸Buku Pedoman, *Musabaqah dan Perhakiman (MTQ) XXXIV Aceh*, Di Sigli, Kabupaten Pidie, Tahun 2019, hlm. 22

masuk lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran LPTQ Aceh dalam Meningkatkan Prestasi Qari' dan Qariah

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an memiliki peran penting di antaranya ialah meningkatkan kualitas mutu baca, tulis dan tafsir Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendorong serta meningkatkan semangat umat Islam dalam membaca, mendalami, menghayati dan mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'an. Peran lain ialah sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan guna untuk mengembangkan pusat pendidikan. Kemudian juga sebagai pusat peningkatan serta pengembangan prestasi qari dan qari'ah. LPTQ telah tumbuh dari daerah sampai tingkat pusat dan telah memiliki jalinan koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta termasuk dengan lembaga pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, secara garis besar terdapat dua peran dasar LPTQ Aceh dalam meningkatkan prestasi qari dan qari'ah, yakni:

a. Meningkatkan Kualitas Mutu Baca Tulis dan Tafsir Al-Qur'an

Meningkatkan kualitas mutu baca tulis dan tafsir Al-Qur'an merupakan usaha-usaha yang dilakukan dalam proses (pembinaan) belajar membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an. Hal tersebut haruslah dilakukan dengan usaha yang baik berupa bimbingan atau latihan secara rutin dan teratur, yang tidak pula hanya cukup dengan memberikan teori saja tetapi harus adanya proses mencoba di depan umum.

Ustadz Hamli Yunus salah satu pelatih kafilah Aceh mengatakan bahwa interaksi antara pelatih dengan peserta terlihat sangat baik. Kegiatan ini yakni dengan mengadakan pelatihan atau *training center*, ada pula peserta yang melakukan secara daring mandiri atau bersilahturrahmi dengan para guru pelatih sekaligus memanfaatkan momen tersebut untuk latihan dan belajar. Memiliki pelatih yang kompeten pada bidangnya merupakan peluang yang sangat besar bagi para peserta untuk menimba ilmu dengan sebaik-baiknya.¹⁰ Ustadz Drs. Jailani Mahmud salah satu pelatih cabang Tilawatil Qur'an, menambahkan bahwa interaksi yang lebih sering dijalankan ialah belajar secara langsung yakni dengan metode *talaqqi*, sehingga lebih mudah bagi para peserta dalam memahami materi serta dapat bertanya secara terbuka, khususnya bagi cabang qira'at sab'ah mujawwad atau murattal.¹¹

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244-245.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Hamli Yunus, Pelatih Kafilah Aceh.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Drs. Jailani Mahmud Pelatih Kafilah Aceh.

Kualitas para pelatih juga sangat menentukan hasil seperti yang diharapkan, pelatih berupaya agar mampu membina dan melatih semaksimal mungkin. Dalam hal ini juga perlu diadakan penataran atau pelatihan bagi dewan hakim yang ada di Aceh guna mengkaderisasi sekaligus mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh pelatih daerah agar lebih kompeten dan profesional. Dengan cara mengundang pelatih pusat yang sudah pernah menjadi dewan hakim Internasional seperti Ustadz Prof. Said Agil Munawar dan guru-guru lainnya.¹²

Memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik kepada peserta guna memudahkan proses belajar dan latihan juga sangat penting diperhatikan. Dana yang mendukung penyediaan tersebut berasal dari pemerintah atau Dinas Syari'at Islam untuk kemudian dialokasikan khusus untuk pengadaan seperti seleksi atau *training center* (TC) bagi peserta yang akan mengikuti MTQ di tingkat Nasional.

Untuk meningkatkan kualitas dilakukan pembenahan serta perbaikan terhadap kekurangan yang ada. Adapun pemahaman dan dinamika masyarakat saat ini sudah berkembang pesat sejalan dengan tuntutan semangatnya reformasi, maka pihak LPTQ harus merespon perkembangan tersebut dengan mengembangkan paradigma baru, yaitu LPTQ sebagai organisasi pembina kegiatan pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an yang mandiri, mantap dan profesional. Oleh karena itu LPTQ perlu melakukan reorganisasi dan reposisi terhadap perannya di masyarakat sesuai dengan harapan dan tuntutan masa depan. Diantara hal-hal yang harus disesuaikan antara lain ialah: *pertama*, pemberdayaan peran LPTQ dalam pembinaan umat, khususnya pembinaan baca tulis, pemahaman dan kajian serta pengamalan isi dan kandungan Al Qur'an, *kedua*, perlu penyusunan program yang mantap, pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang ketat dengan melakukan evaluasi dan monitoring setiap tahapan pelaksanaan kegiatan LPTQ, *ketiga*, semakin berkembangnya pelaksanaan MTQ yang dilakukan oleh berbagai kalangan maka perlu dilakukan pembinaan dan arahan dari LPTQ untuk memaksimalkan proses pelatihan serta mengembangkan struktur kelembagaan yang ada guna mengakomodasikan aspirasi masyarakat agar terciptanya lembaga yang efektif dalam bertugas.¹³

Berdasarkan penyampain dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran dan keperdulian LPTQ terhadap umat dan para generasi yang berprestasi dengan melakukan berbagai upaya dan usah untuk meningkatkan potensi para generasi khususnya para peserta yang akan mengikuti MTQ serta dikembangkan dengan mengikuti berbagai

¹² Hasil Wawancara dengan Ustadz Drs. Jailani Mahmud Ketua Dewan Pelatih Tilawah dan Qira'at Aceh.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani, S. Ag, MH, kepala UPTQ PPQ Aceh.

kegiatan yang ada.

b. LPTQ Aceh Sebagai Fasilitator bagi Lembaga-Lembaga Keagamaan dan Pusat Pengkajian Al-Qur'an

Kemudian peran LPTQ ialah sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis, memahami makna isi kandungan serta pengamalan Al-Qur'an. Untuk mendukung berjalannya proses latihan yang baik dan pengadaan fasilitas yang baik tentu dibutuhkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berkaitan. Ustadz. T. Mardhatillah mengatakan bahwa hubungan antara beberapa lembaga keagamaan dengan LPTQ sangatlah baik. Para qari dan qari'ah yang sudah berprestasi di tingkat Kabupaten dan Provinsi akan dibina kembali di asrama karantina LPTQ.¹⁴

Ustadz Abdullah sebagai salah seorang pengurus UPTD PPQ mengatakan bahwa hingga saat ini, perkembangan tentang tilawah Al-Qur'an di Aceh masih sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya balai-balai pengajian dan lembaga-lembaga keagamaan yang di dalamnya dikembangkan ilmu Al-Qur'an. Banyak santri-santri yang sudah berkembang baik dari segi pemahaman maupun kualitas bacaan, hal ini tentu tidak terlepas dari relasi dengan LPTQ dan perhatian pemerintah Aceh yang juga mensupport program tersebut guna mengembangkan pemahaman para generasi sebagai wadah penyaluran bakat serta kemampuan generasi dalam bidang Al-Qur'an.¹⁵ LPTQ tidak hanya sebagai pusat dan wadah utama bagi pengembangan ilmu Al-Qur'an akan tetapi LPTQ juga sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga lain seperti lembaga keagamaan, pendidikan dan juga lembaga masyarakat yang tujuannya untuk mengembangkan pemahaman terhadap ilmu Al-Qur'an serta mencetak generasi yang cinta membaca Al-Qur'an dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan peserta yang dilakukan oleh LPTQ tidak hanya sebatas latihan secara teratur saja, namun juga dilakukan menguatkan psikis peserta sehingga peserta memiliki mental untuk berkompetisi secara baik. Hal ini perlu dilakukan sebagai aspek penunjang dalam peningkatan kemampuan peserta untuk dapat mengikuti MTQ/STQ ditingkat Nasional.

LPTQ berupaya untuk memberikan yang maksimal terhadap peserta, dalam program ini juga bekerjasama dengan para pelatih atau qari' qari'ah internasional baik dari daerah maupun luar daerah yang sengaja dipanggil untuk membimbing dan mengasah kemampuan para peserta khususnya pada cabang tilawatil Qur'an.¹⁶

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mardhatillah, Kasi Pembinaan dan Pelatihan di UPTD PPQ Aceh.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ust. Abdullah Kasi Pembinaan dan Pelatihan di UPTQ PPQ Aceh.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muzakkir Kepala UPTQ PPQ Aceh.

Ustadz Mardhatillah mengatakan bahwa LPTQ berperan untuk meningkatkan prestasi serta kualitas para Qari' dan Qari'ah khususnya dilakukan beberapa tahapan, diantaranya ialah menyelenggarakan MTQ mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten sampai tingkat Provinsi yang dilaksanakan setahun sekali dan dua tahun sekali pada tingkat Provinsi di daerah yang berbeda. Selanjutnya mengadakan seleksi bagi qari' dan qari'ah yang telah juara ditingkat Provinsi untuk mencari peserta terbaik yang akan kembali dibina mewakili Kafilah Aceh di MTQ/STQ Nasional. Setelah mendapatkan peserta terbaik yang lulus ditahapan seleksi kemudian peserta tersebut akan dibina kembali serta mengikuti *training center* (TC), peserta akan dikarantina di asrama atau penginapan yang sudah disediakan oleh panitia dari pihak LPTQ.¹⁷

Dalam meningkatkan prestasi tersebut juga sangat dibutuhkan upaya daripada peserta sendiri. Seperti menjalin komunikasi yang baik dengan para guru pelatih, hal ini selain dapat memberikan perubahan bagi kemampuan peserta juga mengajarkan sikap mandiri serta kegigihan hasil yang didapatkan serta proses perjuangan akan lebih terasa dan akan membawa mereka menjadi lebih semangat. Dengan kemandirian yang dimiliki, para peserta akan terbiasa dengan belajar walaupun di luar karantina. Oleh karena itu hubungan antara peserta dan pelatih juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas qari' dan qari'ah Aceh.¹⁸

LPTQ Aceh juga berperan dalam proses peningkatan prestasi dan kualitas peserta MTQ/STQ yang akan dilaksanakan dalam dua tahun sekali. Dalam proses peningkatan prestasi tersebut juga melakukan berbagai upaya dan usaha yang bertujuan agar para peserta lebih semangat dan aktif serta mampu mengembangkan bakat dan potensi yang sudah ada menjadi lebih baik dan maksimal ketika hendak tampil di mimbar Tilawah.

Kendala LPTQ Aceh dalam Meningkatkan Prestasi Qari' dan Qari'ah

Dalam proses pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi peserta, diketahui bahwa tidak ada kendala yang berarti (besar) yang dapat menghambat kegiatan belajar atau bimbingan dimaksud, baik saat seleksi saat *training center* (TC). Sebagaimana penyampaian Ustadz T. Mardhatillah selaku Kasi Bimbingan dan Pelatihan yang menyatakan bahwa, mulai proses seleksi hingga pembinaan atau masa karantina tidak ditemukan adanya kendala atau hambatan yang besar apalagi sampai membuat bidang ini kosong atau peserta gagal berangkat. Kendalanya bisa saja dari keadaan kesehatan peserta itu sendiri atau musibah

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mardhatillah, Kasi Pembinaan Dan Pelatihan UPTQ PPQ Aceh.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Jailani Mahmud Ketua Dewan Pelatih Tilawah dan Qira'at Aceh.

yang dialami.¹⁹

Bapak Alidar selaku Kepala Dinas Syari'at Islam Aceh memaparkan ada beberapa kendala yang pernah terjadi sehingga berdampak terhadap pelaksanaan program LPTQ, diantaranya ialah, *pertama*, dari segi dana, minimnya dana adalah kendala yang paling menonjol karena dana yang akan dialokasikan untuk program LPTQ merupakan dana yang berasal dari Dinas Syariat Islam dan Pemerintah Aceh. Dana yang tersedia tidak mampu menjadikan program LPTQ berjalan dengan maksimal yang biasanya pembinaan dilakukan 3-4 kali dalam waktu empat bulan menjelang MTQ. *Kedua*, sumber daya manusia (SDM) pada bidang Al-Qur'an yang terasa makin berkurang dan langka. Hal ini bukan berarti tidak ada para pembina Al-Qur'an atau berkurangnya orang-orang yang berkemampuan, namun lebih bersifat kasus eksternal. Mereka tidak mau menekuni keahliannya itu karena tuntutan ekonomi yang tidak seimbang dengan kebutuhan.²⁰

LPTQ Aceh perlu mengadakan evaluasi program kerja serta program kegiatan tahunan agar kegiatan yang akan dilakukan di tahun berikutnya bisa lebih meningkat dan kinerja serta peran LPTQ Aceh bisa lebih maksimal sehingga prestasi bisa terus menanjak dan bisa bersaing di MTQ tingkat Nasional. Ada beberapa strategi dan pemecahan masalah yang telah dicanangkan oleh LPTQ provinsi Aceh, diantaranya ialah, *pertama*, meningkatkan volume dan kualitas pelatihan, baik ditingkat Provinsi maupun Kabupaten/ Kota. *Kedua*, mendirikan sentral diklat ditingkat Provinsi dan Kabupaten. *Ketiga*, menyelenggarakan pelatihan dewan hakim secara kontinue dan periodik. *Keempat*, meningkatkan apresiasi kepada para terbaik melalui usulan APBD. *Kelima*, menambah semangat kepada para peserta untuk mencintai daerah melalui peningkatan penghargaan dan pemikiran masa depan mereka.²¹

Kendala tersebut perlu diperhatikan oleh pemerintah sehingga upaya yang dilakukan terhadap peningkatan kualitas qari dan qariah mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut juga harus diberikan perhatian lebih pada terhadap masa yang akan datang dengan melakukan MTQ baik pelajar, mahasiswa, dan umum maupun STQ sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, selanjutnya dengan tetap berkoordinasi dengan instansi atau pihak terkait perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz T. Mardhatillah, Kasi Bimbingan dan pelatihan LPTQ Aceh.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Syariat Islam Aceh Bapak Alidar selaku Kepala Dinas Syari'at Islam Aceh.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mardhatillah, Kasi Pembinaan dan Pelatihan UPTD PPQ Aceh.

KESIMPULAN

LPTQ Aceh sudah menjalankan peran berupa peningkatan mutu qari dan qariah dalam bentuk peningkatan kualitas peserta terutama aspek baca tulis serta tafsir al-quran. LPTQ Aceh juga menjadi fasilitator bagi lembaga keagamaan dan Pusat pengkajian al-Quran. Peningkatan kualitas yang dilakukan LPTQ Aceh juga dengan membuat *training center* (TC) bagi peserta yang akan menjadi perwakilan dalam mengikuti ajang MTQ. Maka dari itu LPTQ Aceh terus menangani perihal ini dengan berkelanjutan guna mengembangkan potensi para qori' dan qori'ah agar selalu menjadi yang terbaik. Sehingga prestasi tilawatil Qur'an LPTQ Aceh tingkat Nasional semakin meningkat. Namun usaha yang dilakukan LPTQ Aceh belum bisa membawa hasil yang maksimal serta menghasilkan prestasi yang gemilang perihal ini merupakan efek daripada faktor penguasaan materi tilawah peserta yang belum mumpuni, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor mental peserta yang belum baik. Di sisi lain faktor penghambat berupa kemampuan secara personalitas peserta itu sendiri serta kemampuan penguasaan materi yang tidak komprehensif bagi setiap peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman, *Musabaqah dan Perhakiman (MTQ) XXXIV Aceh*, Di Sigli, Kabupaten Pidie, Tahun 2019.
- Buku Pedoman. *Musabaqah Al-Qur'an dan Perhakiman pada (MTQ) XXXIV Aceh*, 2019, Di Sigli, Kabupaten Pidie.
- Dokumen. *Surat Keputusan Gubernur Aceh*, 2018.
- Pedoman. *Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Aceh*, Tahun, 2012-2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Surat Keputusan (SK) Gubernur Aceh. *Pengukuhan Susunan Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Aceh Periode 2018-2022*, Tahun 2018.
- Wawancara:
- Wawancara dengan Ustadz Hamli Yunus, Pelatih Kafilah Aceh.
- Wawancara dengan Ustadz Drs. Jailani Mahmud Ketua Dewan Pelatih Tilawah dan Qira'at Aceh.
- Wawancara dengan Bapak Hamdani, S. Ag, MH, Kepala UPTQ PPQ Aceh.
- Wawancara dengan Ustadz Mardhatillah, Kasi Pembinaan dan Pelatihan UPTD PPQ Aceh.
- Wawancara dengan Ustadz Abdullah, Kasi Pembinaan dan Pelatihan UPTQ PPQ Aceh.
- Wawancara dengan Bapak Muzakkir, Kepala UPTQ PPQ Aceh.90
- Wawancara dengan Ustadz Jailani Mahmud, Ketua Dewan Pelatih Tilawah dan Qira'at Aceh.
- Wawancara dengan Kepala Dinas Syariat Islam Aceh Bapak Alidar, Kepala Dinas Syari'at Islam Aceh.